

Koran Mimbar Umum

Tepercaya & Aktual

TERBIT SEJAK 6 NOVEMBER 1945



RABU, 8 FEBRUARI 2023 /
17 RAJAB 1444 H

Harga Eceran

Rp. 4000,- (Dalam Kota)
Luar Kota + Ongkos Kirim

Berlangganan Hub. (061) - 7330737

Terbit 12 Halaman | Tahun LXXVIII No.64

Hidayah



Pers Kita

Oleh Dr A Rasyid, MA



PERS sebagai pilar keempat demokrasi di samping legislatif, eksekutif dan yudikatif, memegang peranan penting dalam berjalannya kehidupan bernegara.

Pers berperan menjaga keseimbangan antara pilar-pilar penyelenggaraan negara, serta

menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengawasi jalannya pemerintahan yang telah mereka mandatkan pada para penyelenggara negara.

Di tengah pesatnya zaman dan penyebaran informasi yang tak terbatas,

■ *Bersambung ke Hal 11*

Alamat : Jalan Denai Kompleks Grand Denai No. 185 L, M

Dari Halaman 1

Negara tentu sangat membutuhkan kehadiran pers dengan prespektif jernih dan turut berperan dalam melawan kekacauan informasi, hoax, ujaran kebencian yang mengancam kehidupan demokrasi. Pers juga diharapkan bisa menciptakan masyarakat yang sehat, dalam arti sehat dalam mencerna informasi.

Begitu pentingnya posisi pers kita dalam berbangsa dan bernegara. Karena itu wajar bila Presiden Jokowi menyempatkan diri untuk hadir pada setiap moment peringatan Hari Pers Nasional. Pada tahun ini HPN diperingati di Sumatera Utara dan Presiden juga dijadwalkan akan hadir.

Berbagai kegiatan seminar Internasional juga digelar pada HPN kali ini. Seminar itu sendiri mencari pemikiran agar pers dapat bertahan hidup di era gencarnya digitalisasi, terutama menyangkut kebutuhan akan pemberitaan. Sungguh kuat kekhawatiran akan masa depan pers itu sendiri. Bagaimana pers kita bisa hidup dan tumbuh dengan baik?

Media sosial hari ini sepertinya lebih leluasa menyampaikan informasi ke publik yang terkadang mengalahkan kecepatan media massa kita. Di sinilah letak persoalan pentingnya guna mengubah gaya media massa kita. Bicara mengenai pers, tentu juga berbicara mengenai kesejahteraan yang terlibat di dalam pengelolaan pers itu sendiri.

Pers kita, terutama media surat kabar, semakin hari semakin terdesak eksistensinya akibat diserang habis-habisan media sosial, baik dari segi pemasukan iklan maupun dari kecepatan penyebaran informasinya. Karena itu sangat sulit membantah jika ada ada pakar menyatakan media surat kabar akan berakhir pada tahun 2024 mendatang.

Fakta-fakta itu sudah nyata sekali hari ini, para generasi muda atau generasi melinial kita telah jauh dari media massa surat kabar, mereka lebih asyik mendapatkan berbagai informasi di dunia sosial ketimbang di media massa mainstream. Inilah persoalan besar pers kita hari ini. HPN kali ini harus bisa mencari solusi yang tepat dan cepat. (*)